

ANALISIS WACANA KRITIS PADA VIDEO YOUTUBE NESSIE JUDGE “RANGKUMAN KASUS WNI DI KAMBOJA”

Septi Selviati¹, Jumadi², Arum Murdianingsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

¹septiselviati39@gmail.com

Abstrak

Perdagangan manusia merupakan salah satu bentuk kejahatan kemanusiaan yang hingga kini masih menjadi isu global yang sangat memprihatinkan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, tetapi juga melibatkan jaringan lintas negara dengan modus yang semakin beragam dan terselubung. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk hanya fokus pada analisis teks untuk menganalisis video youtube Nessie Judge. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam struktur makro pada video YouTube Nessie Judge berjudul “Rangkuman Kasus WNI di Kamboja”, topik utama yang diangkat adalah praktik perdagangan manusia dan organ yang menimpa warga negara Indonesia di Kamboja, khususnya kasus tragis yang dialami oleh Saleh Darmawan. Elemen topik yang digunakan menyoroti persoalan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) lintas negara, eksploitasi tenaga kerja, serta lemahnya perlindungan hukum terhadap korban.

Kata Kunci: Perdagangan manusia, analisis wacana, perlindungan hukum

Abstract

Human trafficking is one of the most severe forms of crimes against humanity and remains a deeply concerning global issue. This phenomenon occurs not only in developing countries but also involves transnational networks with increasingly diverse and covert modes of operation. This study uses a qualitative descriptive research method. The approach employed in this research is based on Teun A. Van Dijk’s critical discourse analysis model, focusing solely on text analysis to examine a YouTube video by Nessie Judge. The results of this analysis show that in the macrostructure of the YouTube video titled “Summary of the Indonesian Citizen Case in Cambodia,” the main topic highlighted is human and organ trafficking affecting Indonesian citizens in Cambodia, specifically the tragic case experienced by Saleh Darmawan. The topical elements emphasize the issue of transnational human trafficking crimes, labor exploitation, and the weak legal protection for victims.

Keywords: Human trafficking, discourse analysis, legal protection

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Media digital masa sekarang sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Media menjadi salah satu alat yang digunakan untuk penyampaian informasi ke khalayak umum. Informasi tersebut disampaikan oleh orang-orang, instansi, ataupun suatu kelompok untuk memberitahukan suatu hal. Pemberitahuan tersebut dalam media bisa berupa tulisan maupun video. Dalam penelitian ini video youtube merupakan salah satu media yang menampilkan video yang berada di dalam Youtube. Video youtube menjadi salah satu cara seseorang menyampaikan argumen-argumen atau pernyataan khusus untuk disampaikan secara luas. Sekarang masyarakat dengan bebas menggunakan youtube sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat ataupun informasi yang dimiliki (Chitra, 2019).

Video *Rangkuman Kasus WNI di Kamboja* oleh Nessie Judge merupakan konten edukatif dan informatif yang mengangkat kasus nyata tentang eksploitasi tenaga kerja, perdagangan manusia, dan perdagangan organ yang menimpa warga Indonesia di luar negeri. Nessie menyajikan topik ini dengan gaya *storytelling* yang khas, memadukan narasi yang menyeramkan dengan fakta aktual, sehingga penonton tidak hanya merasa terhibur tetapi juga teredukasi mengenai isu sosial yang sangat penting dan mengancam jiwa banyak orang. Video ini menjadi pengingat bahwa waspada terhadap tawaran kerja ilegal adalah langkah awal untuk mencegah menjadi korban sindikat kejahatan transnasional.

Komunitas internasional saat ini memandang kejahatan transnasional terorganisir sebagai kejahatan yang mengancam kedaulatan nasional, stabilitas internasional, dan keamanan, dan bertentangan dengan rasa keadilan masyarakat, berkaitan dengan hal itu Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sebagai Organisasi Internasional telah mengaturnya dalam *United Nations Convention Against Transnational Organized Crime* atau yang dikenal dengan Konvensi Palermo Tahun 2000 (Dian Kartikasari, 2010).

Mereka yang menjadi korban kejahatan perdagangan orang sebagian besar adalah mereka yang selama hidupnya terjebak dalam kemiskinan dan tidak memperoleh berbagai akses untuk pemenuhan hak ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan hak atas informasi, ironisnya mereka yang telah menjadi korban perdagangan orang berulang kali jatuh sebagai korban, seperti korban pemerasan dari aparat maupun masyarakat, korban tindak diskriminatif dan praktik kriminalisasi yang dilakukan oleh negara maupun masyarakat.

Analisis wacana kritis menjadi pendekatan yang tepat untuk mengkaji video ini, karena mampu mengungkap relasi kekuasaan, ideologi, serta makna yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa dan narasi yang digunakan. Dalam konteks ini, analisis wacana kritis bertujuan untuk menelusuri bagaimana bahasa digunakan oleh Nessie Judge untuk membangun opini publik, menggugah emosi penonton, serta mendorong perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yang membagi struktur wacana menjadi tiga lapis, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen penting seperti latar peristiwa, latar historis, maksud, praanggapan, koherensi kondisional, penggunaan leksikon, dan metafora yang muncul dalam video tersebut. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana media digital seperti YouTube dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam mengungkap dan mengkritisi persoalan sosial seperti perdagangan manusia, serta memberikan gambaran bagaimana narasi dan bahasa membentuk opini dan kesadaran publik terhadap isu-isu kemanusiaan yang mendesak.

KERANGKA TEORI

Istilah wacana umum digunakan dalam beberapa disiplin ilmu dengan berbagai arti dan makna (Eriyanto, 2009). Analisis wacana merupakan ujaran atau teks yang mempunyai makna dan berdampak dalam dunia nyata. Analisis wacana biasa digunakan untuk menentukan makna wacana yang sama dengan maksud makna dari pembicara dalam wacana lisan (Wirahyuni dan Sudiana, 2020). Wacana membentuk seperangkat kontruks tertentu yang membentuk realita (Lado, 2014). Oleh karena itu, analisis wacana merupakan bagian dari kajian linguistik untuk menganalisis ujaran atau teks yang berdampak pada dunia nyata untuk menentukan makna wacana dan membentuk seperangkat konstruksi wacana tertentu sehingga menciptakan realita.

Analisis wacana kritis merupakan studi linguistik untuk jenis penelitian analisis wacana yang menitikberatkan kepada kajian penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dibuat, diproduksi, dan ditolak melalui teks atau lisan di dalam konteks sosial dan politik (Fauzan, 2014). Analisis wacana kritis membantu memahami bahasa dalam penggunaannya sehingga bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat dalam menerapkan strategi kekuasaan dan fungsi bahasa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan strategi wacana (Yanti dkk, 2019). Oleh karena itu, analisis wacana kritis dijadikan salah satu alternatif untuk menganalisis teks yang berisi penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dalam konteks sosial dan politik.

Analisis wacana kritis model Van Dijk dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis video dengan tahapan percakapan dalam video ditranskrip ke dalam teks. Kalau digambarkan struktur teks adalah sebagai berikut.

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat suatu teks
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan simpulan
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Pada struktur makro, terdapat elemen topik yang menjelaskan pokok pembahasan dalam suatu teks. Pada superstruktur terdapat elemen pendahuluan yang berisikan awal pembahasan dalam teks, elemen isi yang berisikan isi dalam pembahasan, elemen penutup berisikan tentang akhir dalam pembahasan, dan yang terakhir simpulan digunakan untuk menyimpulkan suatu teks. Pada struktur makro terdapat beberapa elemen latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, dan metafora.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk hanya fokus pada analisis teks untuk menganalisis video youtube Nessie Judge. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka untuk menganalisis teks hasil transkrip dari video youtube Nessie Judge. Penelitian ini menggunakan sumber data dari video youtube Nessie Judge dengan judul *Rangkuman Kasus WNI di Kamboja* yang diunggah pada tanggal 11 april 2025 dengan durasi 32 menit 24 detik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Struktur Makro

Pada struktur ini terdapat elemen topik. Topik merupakan gambaran umum dalam suatu pembahasan atau pokok pembicaraan yang bisa menarik perhatian umum. Pada struktur ini topik dalam video youtube Nessie judge yang berjudul *Rangkuman Kasus WNI di Kamboja*, merupakan rangkuman investigatif yang mengangkat kasus nyata dan mengerikan mengenai perdagangan manusia dan organ ilegal yang melibatkan warga negara Indonesia (WNI) di Kamboja. Dalam video ini, Nessie membahas fenomena penipuan rekrutmen kerja ilegal yang menjebak banyak WNI untuk bekerja di luar negeri khususnya di Kamboja dengan iming-iming gaji tinggi, namun justru berujung pada eksploitasi berat, termasuk penyiksaan, kerja paksa, hingga dugaan pengambilan organ tubuh secara ilegal.

B. Analisis Superstruktur

Pada struktur ini terdapat elemen skematik. Skema tersebut terbagi menjadi empat elemen yakni; pendahuluan, isi, dan penutup. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa beberapa bagian dalam video bisa dikategorikan kebeberapa elemen. Kutipan elemen wacana yakni pada judul video *Rangkuman Kasus WNI di Kamboja*. Data yang termasuk elemen pendahuluan sebagai berikut.

Judul ini mencerminkan fokus utama video, yaitu membahas secara ringkas, namun mendalam mengenai kasus kejahatan lintas negara yang menimpa Warga Negara Indonesia (WNI) di Kamboja, terutama terkait penipuan kerja, perdagangan manusia, dan dugaan perdagangan organ.

Data 1. Pendahuluan (menit 00:00 - 02:00)

“Hei, guys, it's Nessie and welcome back the neror. Kalau kalian belum subscribe ke channel ini, jangan lupa klik tombol subscribe-nya... Seperti yang kalian tahu, salah satu cerita paling horor di internet saat ini berhubungan dengan fenomena kriminal asli yang melibatkan banyak WNI di Kamboja...”

Pada bagian pendahuluan ini, Nessie membuka video dengan gaya khasnya menggugah rasa penasaran audiens dengan nada misterius dan akrab. Ia menggunakan sapaan langsung (“Hei, guys...”) sebagai strategi komunikasi interpersonal dan estetika naratif horor, untuk membangun suasana agar penonton tertarik mengikuti alur cerita.

Selain itu, pendahuluan berfungsi untuk mengenalkan isu utama, yaitu tragedi perdagangan manusia yang dialami WNI di Kamboja dengan latar modus penipuan kerja. Teknik pendahuluan ini juga memperkuat konteks pentingnya kewaspadaan masyarakat terhadap fenomena kejahatan lintas negara yang tampaknya semakin marak pasca-pandemi.

Data 2. Isi (menit 02:01 - 12:00)

“Tercatat 122 warga negara Indonesia menjadi korban penjualan di wilayah Kamboja. Diketahui polisi menetapkan 12 orang tersangka... Banyak orang yang dijebak untuk melakukan pekerjaan ilegal dan sampai mempertaruhkan organ-organ tubuh mereka sendiri untuk dipanen dan dijual...”

Bagian isi menyampaikan inti dari kasus yang dibahas, berupa:

- Fakta jumlah korban (122 WNI),
- Penetapan 12 tersangka,
- Modus bujuk rayu pekerjaan bergaji tinggi,
- Eksploitasi dalam bentuk kerja paksa dan dugaan pencurian organ.

Selain menyampaikan fakta, Nessie juga mengangkat studi kasus personal, yaitu kisah tragis Soaleh Darmawan, seorang pria asal Bekasi yang menjadi korban dari jaringan ini. Penggunaan nama, asal, dan riwayat hidup korban menambah kekuatan emosional dari isi video. Data ini menekankan bahwa korban bukan hanya angka, melainkan manusia nyata dengan latar belakang keluarga dan cita-cita.

“Jadi Soaleh Darmawan ini, Guys, adalah seorang pria muda berusia 24 tahun asal Bekasi... tawaran untuk menjadi koki di Thailand dengan gaji tiga kali lipat... ternyata berujung ke jaringan perdagangan manusia...”

Selain itu, bagian isi juga menyampaikan kronologi sejarah kasus perdagangan organ di Kamboja, termasuk:

- Meningkatnya laporan sejak 2014.
- Penangkapan dua pelaku pada 2017 (Lang Hongm dan Henglat).
- Laporan Global Slavery Index 2023 yang menyebutkan bahwa 83.000 warga Kamboja hidup dalam perbudakan modern.

Semua data tersebut memperkuat narasi bahwa kriminalitas terorganisir di Kamboja tidak hanya berdampak pada warga lokal tetapi juga pada WNI yang dijebak melalui jalur tidak resmi.

Data 3. Penutup (menit 12:01 - akhir)

“Nah pastinya kalian akhir-akhir ini juga dengar bahwa kasus perdagangan di Kamboja itu ramai juga akhirnya di Indonesia... Jadi hati-hati banget guys, jangan gampang percaya sama tawaran kerja di luar negeri...”

Pada elemen penutup, Nessie memberikan peringatan eksplisit kepada audiens agar tidak mudah tergiur oleh tawaran kerja luar negeri yang belum jelas legalitasnya. Ia menutup dengan nada tegas dan emosional untuk menyadarkan penonton akan realitas bahaya perdagangan manusia yang bisa menimpa siapa saja, terutama jika mereka tidak melakukan verifikasi terhadap informasi yang mereka terima. Penutup ini mengandung unsur edukasi dan advokasi, yaitu mendorong penonton untuk lebih kritis, skeptis, dan sadar terhadap praktik-praktik rekrutmen kerja ilegal.

C. Analisis Struktur Makro

Data 1. Latar Peristiwa (menit 00:00-04:30)

“Berangkatlah dia ke Thailand... dia bahkan sempat telepon ibunya Diana dari Thailand untuk menenangkan ibunya... tapi tiba-tiba aja kontak antara Diana dan Saleh itu terputus...”

Bagian ini menggambarkan peristiwa tragis yang dialami oleh Saleh Darmawan, seorang pemuda asal Bekasi yang direkrut oleh yayasan tidak resmi dengan iming-iming bekerja di hotel Thailand. Kisah ini menjadi latar peristiwa yang memuat titik awal drama perdagangan manusia yang berujung pada kematian. Latar ini memperlihatkan bagaimana warga biasa bisa menjadi korban TPPO (Tindak Pidana Perdagangan Orang) akibat kemiskinan, manipulasi, dan informasi palsu.

Data 2. Latar Historis (menit 10:20-13:15)

“Karena pada 19 Juli tahun 2023, polisi juga membongkar adanya sindikat TPPO perdagangan ginjal jaringan Kamboja di Kecamatan Tarum Jaya, Kabupaten Bekasi...”

Tuturan ini memperlihatkan bahwa kasus Saleh bukanlah insiden tunggal, melainkan bagian dari rantai historis kejahatan perdagangan manusia dan organ yang sudah berlangsung sejak lama. Penangkapan sindikat TPPO di Bekasi dan keberadaan jaringan perekrutan sejak 2019 menunjukkan bahwa fenomena ini telah berlangsung sistematis dan lama tidak terungkap.

Data 3. Maksud (menit 04:30-06:00)

“Tapi kegagalan berikutnya adalah ketika jenazah Saleh akhirnya sampai... keluarga menemukan luka di pinggang kanannya...”

Bagian ini secara eksplisit menyiratkan maksud dari narasi bahwa Saleh diduga menjadi korban pengambilan organ secara ilegal. Luka yang ditemukan pada jenazah bertentangan dengan hasil otopsi resmi, sehingga membangkitkan kecurigaan keluarga dan masyarakat luas. Maksud dari penyampaian ini adalah untuk mengkritik lemahnya transparansi dan keterlibatan oknum dalam sindikat internasional TPPO.

Data 4. Praanggapan (menit 06:01-07:10)

“Dalam panggilan itu, Kevin menanyakan... apakah Saleh punya riwayat gangguan kejiwaan...”

Pertanyaan ini mengandung praanggapan bahwa kondisi Saleh yang lemah dan tidak merespons ibunya dianggap sebagai tanda gangguan mental. Namun Diana dengan tegas membantah hal tersebut. Praanggapan ini menunjukkan usaha untuk menutupi fakta sebenarnya, atau mengalihkan perhatian dari kemungkinan eksploitasi fisik dan psikologis yang dialami korban.

Data 5. Koherensi Kondisional (menit 14:15-16:30)

“Layer satu adalah TPPO luar negeri... Layer dua fasilitasi akomodasi... Layer tiga adalah koordinator pencari pendonor...”

Koherensi kondisional muncul dari penjelasan sistematis tentang struktur organisasi kejahatan TPPO, yang terbagi dalam tiga lapisan peran. Ini digunakan untuk membuat pemirsa memahami skala dan mekanisme kerja sindikat secara jelas, bahwa perekrutan, akomodasi, hingga pengoperasian dilakukan secara profesional namun ilegal. Penjelasan ini membantu audiens memahami keterkaitan antar pihak di Indonesia dan Kamboja.

Data 6. Leksikon (menit 11:00-12:30)

“Mereka menjanjikan uang sebesar 9.000 USD atau sekitar 135 juta rupiah per ginjal...”

“...mereka akan bilang datang ke family gathering pakai surat tugas palsu...”

Penggunaan kata seperti “menjanjikan uang”, “family gathering”, “surat tugas palsu” termasuk dalam strategi leksikal yang digunakan untuk menyamarkan aktivitas ilegal menjadi seolah-olah kegiatan formal. Ini merupakan contoh manipulasi bahasa (leksikon) yang digunakan oleh pelaku TPPO untuk menghindari deteksi hukum. Penggunaan istilah ini juga menunjukkan bagaimana pelaku memanfaatkan kelonggaran sistem administratif di dua negara.

Data 7. Metafora (menit 15:45-16:10)

“...lagi-lagi guys ini sebenarnya adalah bisnis yang sangat ilegal...”

Tuturan ini, meskipun terdengar eksplisit, menyiratkan bahwa “bisnis” adalah metafora untuk jaringan kriminal. Menyebut perdagangan organ sebagai “bisnis” menciptakan kontras moral yang tajam karena “bisnis” umumnya diasosiasikan dengan kegiatan legal. Penggunaan metafora ini memperlihatkan bahwa kejahatan ini terselubung dalam logika ekonomi, menjual tubuh manusia layaknya komoditas.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa dalam struktur makro pada video YouTube Nessie Judge berjudul *Rangkuman Kasus WNI di Kamboja*, topik utama yang diangkat adalah praktik perdagangan manusia dan organ yang menimpa warga negara Indonesia di Kamboja, khususnya kasus tragis yang dialami oleh Saleh Darmawan. Elemen topik yang digunakan menyoroti persoalan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) lintas negara, eksploitasi tenaga kerja, serta lemahnya perlindungan hukum terhadap korban. Pada struktur superstruktur, ditemukan adanya tiga elemen utama yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan memperkenalkan fenomena mengerikan tentang perdagangan manusia di Kamboja, dilanjutkan dengan bagian isi yang secara mendalam mengulas kronologi kasus Saleh Darmawan, termasuk keterlibatan yayasan perekrut, kondisi korban, dan dugaan pengambilan organ secara ilegal.

Penutup menekankan pentingnya kewaspadaan publik dan keterlibatan negara dalam memberantas sindikat TPPO. Simpulan dari video ini adalah bahwa kasus TPPO yang menimpa WNI di Kamboja merupakan fenomena kriminal serius yang melibatkan jaringan internasional dengan struktur kompleks. Kasus Saleh Darmawan menjadi representasi nyata dari dampak mengerikan sindikat ini terhadap individu dan keluarga korban. Video ini menjadi bentuk penyadaran publik bahwa perlindungan hukum, literasi migrasi, dan pengawasan terhadap tawaran kerja luar negeri perlu diperkuat untuk mencegah jatuhnya korban-korban berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Yrama Widya.
- Disemadi, Hari Sutra. Lenses of Legal Research: A Descriptive Essay on Legal Research Methodologies. *Journal of Judicial Review* 24, no. 2 (2022): 289. <https://doi.org/10.37253/jjr.v24i2.7280>.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Faiclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidik*, 6(1), 1-15.
- Iskandar & Nursiti. Peran Organisasi Internasional dan Regional dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Perdagangan Orang di Indonesia. *Jurnal HAM* 12, no. 3 (December 31, 2021): 385. <https://doi.org/10.30641/ham.2021.12.385-404>.
- Monita, Y. (2013). Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007. *Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 43223.
- Nugroho, O. C. (2018). Tanggung Jawab Negara dalam Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(4), 543.
- Saner, R., Yiu, L., & Rush, L. (2018). The measuring and monitoring of human trafficking. *Public Administration and Policy*, 21(2), 94-106. <https://doi.org/10.1108/PAP-10-2018-011>.
- Sari, N. A., & Yusriansya, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Terhadap Konten Media Sosial "Bekal Buat Suami" dalam Perspektif Gender. *Seminar Nasional Linguistik dan Bahasa (SEMANTIKS)*, pp. 69-80.
- Wahyuni, K., & Suidiana, I. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Kompas dengan Judul "Dibalik Kasus Penusukan wiranto dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(1), 801-818.
- Yanti, N. D., Putrayasa, I. B., & Artika, I. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Kalim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356-362.